

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
KELAS IV SD**

(Skripsi)

Oleh

**INTAN SARI
NPM 2213053002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD

Oleh

INTAN SARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Natar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Desain penelitian yang digunakan *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 110 orang peserta didik dan jumlah sampel yang di ambil 54 orang peserta didik, sampel ini di tentukan berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi sekolah dan hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Natar (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Uji yang di gunakan menggunakan uji N-gain dan uji hipotesis uji regresi linier sederhana. Yang mana hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* mencapai skor N-Gain sebesar 62,55% mengacu pada kategori tingkat sedang ($30\% \leq \text{N-Gain} < 70\%$). Kemudian hasil uji hipotesis yaitu uji regresi sederhana diperoleh hasil $001 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta Didik kelas IV SD Negeri 1 Natar tahun ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: hasil belajar, model *problem based learning*, *wordwall*

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL USING WORDWALL MEDIA ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

INTAN SARI

The problem in this research was the low science and social studies (IPAS) learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 1 Natar. The purpose of this study was to determine whether there was a significant effect of using the Problem Based Learning model assisted by Wordwall media on students' IPAS learning outcomes. This research was a quasi-experimental study. The research design used was a *non-equivalent* control group design. The population of the study consisted of 110 students, and the sample taken consisted of 54 students. The sample was determined based on the school's considerations and recommendations as well as the students' learning outcomes at SD Negeri 1 Natar through purposive sampling. Data collection techniques were conducted using test and non-test techniques. The data analysis used the N-gain test and hypothesis testing through a simple linear regression test. The results of the N-Gain test showed that the experimental class that applied the Problem Based Learning model assisted by Wordwall media achieved an N-Gain score of 62.55%, which referred to the moderate category level ($30\% \leq \text{N-Gain} < 70\%$). Furthermore, the results of the hypothesis test using simple linear regression showed that $0.001 < 0.005$; therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted, where $F_{hitung} > F_{tabel}$. This meant that there was a significant effect of using the *Problem Based Learning* model assisted by *Wordwall* media on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 1 Natar in the 2025/2026 academic year.

Keywords: learning outcomes, *problem based learning* model, *wordwall*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA WORDWALL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
KELAS IV SD**

Oleh

INTAN SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : **Intan Sari**
No. Pokok Mahasiswa : **2213053002**
Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

Ulwan Syafrudin, M.Pd
NIP 199309262019031011

Dosen Pembimbing 2

Dr. Handoko, M.Pd
NIP 198605152024061001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 19741220 2009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua : Ulwan Syafrudin, M.Pd

Sekretaris : Dr. Handoko, M.Pd

Penguji Utama : Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Mei 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INTAN SARI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213053002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD” tersebut adalah asli penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup di tuntutan berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 11 Mei 2026
Yang Membuat Pernyataan,



INTAN SARI
NPM 2213053002

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama INTAN SARI, lahir di Sukananti. Kecamatan Waytenong. Kabupaten Lampung Barat. Pada Tanggal 10 September 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Junadi dan Ibu Sisnabibah.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut.

1. TK Tunas Mekar (2007-2010)
2. SD Negeri 1 Sukananti (2010 – 2016)
3. SMPN 2 Waytenong (2016 – 2019)
4. SMA N 1 Waytenong (2019 – 2022)

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional. Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Kemudian pada tahun 2025 Peneliti melaksanakan (KKN) di Desa Gunung Timbul. Kecamatan Tumijajar. Kabupaten Tulang Bawang Barat.

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

"Kesuksesan bukanlah milik orang yang pintar, tetapi milik orang yang
senantiasa BERUSAHA."

(BJ. Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati ku persembahkan karya ini kepada :

Orang Tuaku Tercinta

Kepada Cinta Pertamaku, Ayah Junadi dan wanita cantik dan baik beserta pintu surgaku Ibu Sisnabibah. Terima kasih telah membesarkanku, mendidikku menjadi pribadi yang jauh lebih baik, dengan penuh cinta dan kasih sayang yang luar biasa, terima kasih atas setiap jerih payah nasihat serta pengorbanan tiada henti untuk ku, sehingga aku bisa merasakan tentang artinya ketulusan serta kehangatan sebuah keluarga. Terima kasih atas setiap doa ayah dan ibu selama ini yang tiada henti diberikan kepadaku.

Dalam setiap lembar skripsi ini adalah sebuah bukti dari cinta dan juga dukungan oleh Ayah dan Ibu. Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih atas semua cinta kasih sayang dan jerih payah serta dukungan yang diberikan kepadaku selama ini.

Semoga atas persembahan ini suatu hari nanti, aku bisa membalas semua kebaikan, ketulusan Ayah dan ibu dengan selalu menjadi anak yang baik dan membanggakan Ayah dan Ibu selalu.

Adik Tersayang

Kepada M. Zacky Terima kasih telah menjadi adik yang baik, dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku. Terima kasih untuk cinta kasih dan sayang serta dukungan, juga semangat kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng., Rektor Universitas Lampung, yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembahas, yang telah membantu memfasilitasi administrasi dan memberikan saran serta masukan berharga dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
5. Ulwan Syafrudin, M.Pd., Ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, saran dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dr. Handoko, M.Pd., Sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Penguji Utama yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan serta dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Siti Nurjanah, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan dukungan hingga akhir masa studi.
9. Dosen dan Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dukungan, serta membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Kepala SD Negeri 2 Natar Kecamatan Natar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrument yang akan digunakan dalam penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Natar yang telah bersedia membantu peneliti dalam melaksanakan uji coba instrumen soal.
12. Kepala SD Negeri 1 Natar Kecamatan Natar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di sekolah tersebut.
13. Wali kelas serta peserta didik kelas IV A, dan IV B SD Negeri 1 Natar Kecamatan Natar yang telah membantukan peneliti dari awal penelitian hingga selesai.
14. Peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Natar yang telah bersedia membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga selesai.
15. Ayah Junadi terima kasih kepada cinta pertamaku dan sosok yang mengajarkan peneliti selalu menjadi anak yang kuat, terima kasih yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa, dan nasihat baik kepada peneliti.
16. Ibu Sisnabibah terima kasih untuk wanita cantik, baik dan tulus dalam memberikan kasih sayang kepada peneliti serta memberikan dukungan, motivasi, doa, dan nasihat baik kepada peneliti.

17. Adek M. Zacky dan Keluarga peneliti terima kasih memberikan dukungan, motivasi, doa, dan nasihat baik kepada peneliti.
18. Mutiara Putri, Mita Yogi Handayani, Relys Pratiwi, Rani Selvia, Deasy Adelia Syahrani. Terima kasih sudah menjadi rumah kedua di perantauan dan bagain penting dalam perjalanan perkulihan dari awal sampai saat ini.
19. Christin Ananta Putri, Susia Utami, Artika Hidayah. Terima kasih sudah menjadi teman kosan terbaik dari awal perkulihan sampai saat ini.
20. Teman-teman Class H yang sudah kebersamai saya dari awal tahun 2022 sampai sekarang, terima kasih karena telah menjadi bagian indah dari perkuliahan selama ini dan juga sudah berjuang bersama mencapai masa depan.
21. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022.
22. Seluruh pihak di balik layar yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 11 Mei 2026

Peneliti



INTAN SARI
NPM 2213053002

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	5
C.Batasan Masalah.....	5
D.Rumusan Masalah	6
E.Tujuan Penelitian.....	6
F.Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Belajar dan Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Teori Belajar	10
3. Pengertian Pembelajaran	12
B. Model <i>Problem Based Learning</i>	14
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	14
2. Kelebihan dan kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	15
3. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	17
C. Hasil Belajar	19
1. Pengertian hasil belajar	19
2. Indikator Hasil Belajar	21
D. Media Pembelajaran <i>Wordwall</i>	23
1. Pengertian Media <i>Wordwall</i>	23
2. Kelebihan dan kekurangan media <i>wordwall</i>	24
3. Langkah-Langkah Penggunaan <i>wordwall</i>	26

E. Hakikat Pembelajaran IPAS	28
1. Pengertian pembelajaran IPAS.....	28
2. Tujuan Pembelajaran IPAS.....	29
3. Penelitian Relevan	31
4. Kerangka Berpikir	34
5. Hipotesis	36
III. METODELOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Desain Penelitian	37
1. Jenis penelitian	37
2. Desain penelitian	37
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian.....	39
3. Subjek Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian.....	39
1. Tahap Persiapan.....	39
2. Tahap pelaksana	40
3. Tahap Akhir Penelitian.....	41
D. Populasi Dan Sampel.....	41
1. Populasi penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian	41
E. Variabel penelitian.....	42
1. Variabel bebas (<i>independent</i>) X.....	42
2. Variabel terikat (<i>dependent</i>).....	42
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel penelitian.....	43
1. Definisi Konseptual	43
2. Definisi Operasional	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Teknik Tes	48
2. Teknik Non Tes	49
G. Instrumen penelitian	49
1. Instrumen tes	49
2. Instrumen Non Tes.....	50

I. Uji Prasyarat Instrumen.....	54
1. Uji Validitas Instrumen	54
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
3. Uji Daya Pembeda Soal.....	57
4. Uji Tingkat Kesukaran.....	58
J. Teknik Analisis Data Instrumen Pengujian Hipotesis	59
K. Uji prasyarat analisis data.....	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Homogenitas.....	61
L. Uji Hipotesis	62
1. Uji Regresi Linier Sederhana.....	62
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
V. SIMPULAN DAN SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Semester Ganjil Peserta didik Kelas IV Tahun Pelajaran 2025/2026.....	3
2. Langkah model pembelajaran problem based learning.....	18
3. Sintaks Media Wordwall.....	27
4. Metode Penelitian Nonequivalent Control Group Design.....	38
5. Data Jumlah Peserta Didik IVA dan IVB SDN 1 Natar.....	41
6. Sampel kelas IV SD Negeri 1 Natar.....	42
7. Langkah dan Indikator Model Pembelajaran.....	45
8. Kisi-kisi instrument tes.....	50
9. Kisi kisi Instrumen keterlaksanaan model problem based learning berbantuan media <i>wordwall</i>	51
10. Rubrik penilaian observasi keterlaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantuan media <i>wordwall</i>	52
11. Klasifikasi Validitas.....	55
12. Hasil uji validitas Instrumen Tes.....	55
13. Koefisien Reabilitas KR 20.....	56
14. Klasifikasi Uji Daya Pembeda.....	57
15. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	57
16. Klasifikasi Uji Tingkat Kesukaran.....	58
17. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran.....	58
18. Tabel Klasifikasi N Gain.....	60
19. Kategori Presentase Aktivitas Pembelajaran.....	60
20. Jadwal pelaksanaan penelitian.....	64
21. Data Hasil Penelitian.....	65
22. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	66
23. Hasil Data prettest kelas kontrol.....	67
24. Distribusi frekuensi Nilai Prettest kelas Eksperimen dan Kontrol.....	69
25. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas eksperimen.....	70
26. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Posttest kelas kontrol.....	71
27. Disribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	72
28. Rata – rata Penungkatan Hasil Pretest dan Posttet kelas.....	73
29. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik.....	74
30. Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75
31. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	76
32. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	76
33. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	77
34. Rekapitulasi Hasil Uji Regreasi Linier Sederhana.....	77
35. Hasil uji hipotesis regresi sederhana coefficients.....	78
36. Hasil uji hipotesis regresi sederhana model summary.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Media <i>wordwall</i>	23
2 Kerangka Pikir Penelitian	36
3. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	67
4. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol	68
5. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas eksperimen.....	70
6. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest kelas kontrol.....	71
7. Perbandingan Rata-rata nilai	73
8. Dokumentasi wawancara bersama wali kelas IV A	163
9. Dokumentasi wawancara bersama wali kelas IV B	163
10. Suasana Kelas IV SD Negeri 1 Natar.....	163
11. Pemberian Arahan Kepada Peserta Didik SD Negeri 2 Natar.....	164
12. Pelaksanaan uji coba soal Instrumen Kelas IV di SD Negeri 2 Natar.....	164
13. Dokumentasi Pertemuan Pertama Peserta Didik Kelas IV A.....	165
14. Pertemuan kedua Peserta didik Memperhatikan.....	165
15. Peserta Didik Memperhatikan Penjelasan.....	165
16. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas eksperimen menggunakan.....	166
17. Perwakilan Kelompok Yang Sudah Diskusi Maju Kedepan.....	166
18. Pembelajaran kedua dengan menggunakan media.....	166
19. Pembelajaran kedua dengan menggunakan media <i>wordwall</i>	167
20. Peserta Didik Bersama Peneliti Menyimpulkan Pembelajaran	167
21. Peserta didik Melaksanakan posttet	167
22. Pelaksanaan Prettest di Kelas IV B.....	168
23. Peserta Didik Mendengarkan Penyampaian Materi pembelajaran.....	168
24. Peserta didik Mendengarkan Penyampaian Mengenai	168
25. Peserta Didik kerja sama kelompok mengerjakan lkpd.....	169
26. Mempresentasikan Hasil kerja sama kelompok.....	169
27. Peserta Didik Melaksanakan posttest kelas kontrol.....	169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	94
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	95
3. Surat Uji Instrumen	96
4. Surat balasan uji instrumen	97
5. Surat izin penelitian.....	98
6. Surat balasan penelitian	99
7. Lembar Validitas modul ajar.....	100
8. Modul ajar.....	104
9. Validitas Media.....	119
10. Media <i>wordwall</i>	124
11. Validitas Lkpd	125
12. lembar validitas soal.....	132
13. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	133
14. Soal Uji Coba Instrumen.....	135
15. Perhitungan Uji Validitas.....	136
16. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	139
17. Perhitungan Uji Reliabilitas Soal.....	140
18. Hasil Uji Daya Beda Soal	141
19. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	142
20. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	143
21. Hasil Pretest dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	145
22. Hasil Pretest dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	146
23. Nilai Pretest Kelas Eksperimen	147
24. Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	148
25. Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	149
26. Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	150
27. lembar observasi keterlaksanaan model <i>problem based learning</i> berbantuan media <i>wordwall</i>	151
28. Rekapitulasi keteraksanaan model <i>problem based learning</i> berbantuan media <i>wordwall</i>	154
29. Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	155
30. Hasil Uji Normalitas.....	156
31. Hasil Uji Homogenitas Pretest.....	159
32. Hasil Uji Hipotesis	162
33. Dokumentasi Saat Penelitian Pendahuluan	163
34. Dokumentasi Saat Pelaksanaan Uji Instrumen	164
35. Dokumentasi Saat Penelitian.....	165

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan yang berlangsung melalui pembiasaan dan pengelolaan yang dilakukan secara sadar oleh manusia, baik untuk membantu orang lain maupun dirinya sendiri dalam mencapai tujuan tertentu (Musya'adah, 2018). Hal ini sejalan dengan Pendidikan merupakan sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Sebagaimana yang kita ketahui, tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Fitri, 2021). Hal ini sejalan dengan pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan (Sanga dan Wangdra, 2023). Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk saling berbagi mengenai wawasan atau ilmu yang diketahui guna menambah pengetahuan didalam kehidupan. Pengetahun yang diterapkan dalam kehidupan yang berguna memperbaiki sistem kehidupan agar jauh lebih baik (Rahman dkk.,2022).

Berdasarkan hasil *Program for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik di Indonesia masih berada pada level yang rendah. Dalam laporan tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 81 negara, dengan skor rata-rata 383, yang masih jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD yang berada pada angka

500 (OECD, 2023). Fakta ini mengindikasikan bahwa pengembangan dan penguatan literasi sains di Indonesia merupakan hal yang mendesak dan perlu menjadi fokus utama dalam perbaikan sistem pendidikan nasional (Eviota dan Liangco., 2020). Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbelakang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia (Fadil dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan banyak peserta didik tidak memiliki minat yang kuat terhadap mata pelajaran IPA. Ketidak minatan peserta didik terhadap Ilmu Pengetahuan Alam ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk metode pengajaran yang cenderung monoton, pendidik yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan alat bantu atau pendekatan yang lebih interaktif (Artini., 2023). Pada hal ini, pendidikan harus mengoptimalkan potensi peserta didik, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS.

IPAS adalah kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Contohnya seperti bagian tubuh tumbuhan. Sehingga singkatnya IPAS merupakan bentuk perpaduan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) (Meylovia dan Julianto., 2023). IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dalam kurikulum merdeka. Mata pelajaran IPAS adalah integrasi dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan inkuiri, pemahaman terhadap diri dan lingkungan, serta memperkuat pengetahuan dan konsep dalam proses pembelajaran yang telah diimplementasikan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2025 di SD Negeri 1 Natar, alasan penulis memilih SD Negeri 1 Natar sebagai lokasi penelitian karena penulis menemukan beberapa kendala dalam proses belajar, terutama pada mata pelajaran IPAS, hal ini terjadi karena pendidik di SD Negeri 1 Natar mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode konvensional seperti

ceramah dan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran yang cenderung membuat peserta didik pasif karena sistem pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*Teacher centered*), proses pembelajaran yang belum menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran, yang mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan rendahnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran. Kondisi seperti ini yang membuat menurunnya minat belajar pada peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal dan masih banyak yang tidak mencapai kkt. Kondisi ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan di sekolah tersebut hal ini dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Semester Ganjil Peserta didik Kelas IV Tahun Pelajaran 2025/2026.

No	Kelas	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik Kelas IV
		Tuntas		Belum tuntas		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	A	10	38%	18	62%	28
2	B	16	67%	10	37%	26
	Jumlah	26		28		54

Sumber : Guru wali kelas IV SD Negeri 1 Natar.

Berdasarkan pada tabel 1 di atas mengenai hasil ulangan harian mata pelajaran IPAS. Terlihat adanya sedikit permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Ulangan Harian (UH) peserta didik sangat rendah.

Berikut ini disajikan data nilai UH dari dua kelompok belajar pada mata pelajaran IPAS Kelas IV Tahun Ajaran 2025/2026. Terdapat 54 seluruh peserta didik di Kelas IV. Terlihat pada tabel bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV A dan IV B di SD Negeri 1 Natar belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu terdapat 38% dari 28 peserta didik di Kelas IV A yang berhasil mencapai ketuntasan. Sementara di Kelas IV B memiliki 67% yang tuntas dari 26 peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, kreatif dan inovatif. Rendahnya hasil belajar peserta didik biasanya tidak disebabkan oleh satu hal saja, melainkan interaksi

antara faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kecerdasan, strategi belajar yang efektif. Faktor eksternal yang sering muncul adalah dukungan keluarga, fasilitas sekolah, kualitas pendidik, lingkungan belajar (baik di rumah maupun di sekolah), ketersediaan sumber belajar, dan status sosial ekonomi (Amanda dan Darwis., 2023). Hal ini sependapat dengan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar berasal dari diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, sikap (Dewi Astiti dkk., 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran, selain memilih model pembelajaran yang tepat, pendidik juga perlu menentukan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan rendahnya hasil belajar IPAS SD disebabkan oleh faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terjadi pada diri seseorang yang bersumber dari individu, faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar. Faktor lingkungan ialah sekumpulan orang-orang yang mengelilinginya dan mempunyai pengaruh terhadap setiap individu untuk membentuk pribadi (Meylovia dan Julianto., 2023). Maka dari itu, jika hasil belajar tidak diselesaikan dapat mengakibatkan rendahnya pencapaian kompetensi peserta didik yang berdampak pada sulitnya mengikuti pembelajaran di jenjang berikutnya (Gustina dkk., 2024). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian pendidik mengenai rendahnya hasil belajar di SD Negeri 1 natar, penulis berencana akan menggunakan metode yang lebih interaktif seperti wordwall.

Penerapan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media wordwall dapat menjadi solusi yang efektif dan layak digunakan di kegiatan pembelajaran, guna untuk meningkatkan hasil belajar meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik (Yusnia dkk, 2025). Hal ini sejalan dengan menerapkan model *problem based learning* peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik, namun peserta didik dapat aktif dalam belajar di kelas (Sihite ddk., 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas. Penulis berupaya untuk membuktikan bahwa”penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan wordwall dapat meningkatkan hasil belajar. Peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di kelas terutama pada kelas IV SD Negeri 1 Natar. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* terhadap hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri 1 Natar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Natar masih cukup rendah .
2. Pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Natar masih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik kurang aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.
3. Media pembelajaran yang digunakan pendidik masih terbatas pada buku paket dan papan tulis sehingga pembelajaran masih monoton belum menggunakan media interaktif contohnya seperti media *wordwall*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut.

- 1 Model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* (X).
- 2 Hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Natar (Y).

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang serta identifikasi permasalahan yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Apakah Terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik SD Negeri 1 Natar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tujuan dari penelitian ini disusun adalah sebagai berikut. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Natar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran. Model pembelajaran berbantuan masalah (PBL) yang memanfaatkan media *wordwall* dapat memperkuat dasar teori strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata Pelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Terutama keputusan terhadap pentingnya penggunaan model pembelajaran khususnya model pembelajaran berbasis masalah. Untuk mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Pendidik

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran IPAS sehingga memotivasi pendidik dalam peningkatan kemampuan pada pemahaman peserta didik. Memberikan gambaran tentang alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Seperti penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran berbantuan masalah dengan menggunakan media interaktif *wordwall*.

c. Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu melalui proses pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mendukung peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Pembelajaran IPAS dengan cara menyajikan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Penelitian lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kepada peneliti lanjutan dalam mencari gambaran dan informasi lebih rinci mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan. Proses ini menghasilkan perubahan perilaku serta perolehan pengalaman baru yang muncul melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik.

Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda, ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi (Wahab, 2021).

Belajar merupakan aktivitas yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan langkah laku terhadap lingkungannya. Hal ini menegaskan bahwa belajar bukanlah proses yang bersifat pasif, melainkan aktif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Belajar dipandang sebagai proses yang dilalui peserta didik dalam memahami materi ajar melalui interaksi (Palin dkk, 2023).

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Belajar harus dikemas secara menarik dan kontekstual sesuai dengan perkembangan usia peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurfadhillah dkk., 2021). Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara internal dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru baik itu berupa rangsangan, reaksi atau kedua-duanya yaitu rangsangan dan reaksi, karena belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Jadi belajar bukan hanya mengumpulkan materi sebanyak mungkin dan menghafalnya (Herawati., 2018).

Belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan yang menentukan pencapaian tujuan pembelajaran (Djamaluddin., 2019). Hal ini berkaitan dengan Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman. dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Festiawan., 2020).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh setiap individu, yang menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai hasil dari interaksi aktif dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa manusia, objek, ataupun situasi yang memberikan pengalaman dan rangsangan baru, membuat proses belajar bersifat aktif, dinamis,

dan berlangsung terus-menerus, serta dipengaruhi oleh faktor internal (seperti motivasi, minat, dan kesiapan) maupun faktor eksternal (seperti lingkungan dan metode pembelajaran). Perubahan yang terjadi melalui belajar dapat bersifat fisik (jika berkaitan dengan kemampuan motorik) maupun psikis (jika berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif).

2. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu penggabungan aspek yang saling terkait dalam pengertian seluruh bukti serta penemuan saling terkait dalam kegiatan belajar mengajar (Dhori., 2021). Selain itu teori belajar merupakan teori yang mengkaji tentang aktivitas pembelajaran antara pendidik dan juga peserta didik dalam mengaplikasikan berbagai macam metode yang telah direncanakan (Hatija., 2023). Terdapat 4 macam teori belajar, yaitu sebagai berikut.

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang bisa dilihat secara langsung dan diukur hasilnya. Keberhasilan belajar di nilai dari perubahan perilaku yang tampak. Karena itu, teori ini lebih cenderung pada hasil akhir dari proses pembelajaran, bukan pada proses berpikir didalamnya (Pujiyanto dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme, merupakan belajar jika terjadi perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari stimulus pendidik dan respons peserta didik. Penerapan teori ini dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik (Nurlina dkk., 2022).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari stimulus pendidik dan respons peserta didik, di mana keberhasilan belajar lebih ditekankan pada hasil akhir berupa perubahan perilaku yang tampak, bukan pada proses.

b. Teori Kognitivisme

Teori Kognitivisme merupakan proses memahami dan mengolah informasi yang dianggap jauh lebih penting dibandingkan sekadar mengejar hasil akhir. Belajar bukan tentang apa yang di capai tetapi tentang bagaimana seseorang berpikir, menganalisis, dan membentuk pemahaman secara mendalam selama proses berlangsung (Piaget dalam Pujianto., 2025).

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Pengetahuan seseorang berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung secara positif (Ratnawati., 2016).

c. Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme merupakan teori yang dipahami sebagai proses aktif dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Peserta didik didorong untuk berpikir, mengorganisasi ide, dan memaknai pembelajaran. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang memahami cara berfikir peserta didik dan membantu mereka mengembangkan pemahaman secara mandiri (Casfian dkk., 2024).

d. Teori Humanistik

Teori Humanistik teori yang lebih menekankan pada materi dan perkembangan pribadi peserta didik. Menurut teori ini, pembelajaran dimaksudkan untuk membantu peserta didik aktualisasi diri dan berkembang menjadi individu yang lebih produktif dan kreatif (Pujianto dkk., 2025)

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini memilih teori konstruktivisme karena pendekatan belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Teori ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah keterampilan penting dalam menghadapi abad 21.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengelolaan lingkungan belajar yang bertujuan mendorong peserta didik untuk aktif serta memperoleh bimbingan dalam proses belajarnya. Peran pendidik menjadi penting karena adanya keragaman kemampuan peserta didik dalam memahami materi, ada yang cepat menangkap pelajaran dan ada yang lambat. Kondisi ini menuntut pendidik untuk merancang strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Pane dan Dasopang., 2017).

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan pendidik untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Secara mendasar kriteria dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses perubahan pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Perubahan hasil pembelajaran mencakup semua aspek kehidupan. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh seseorang, baik kemampuan, kebiasaan, keahlian yang dimiliki (Setiawan., 2017).

Pembelajaran merupakan segala cara kegiatan proses pembelajaran di mana kemungkinan pengajar mampu mendidik serta peserta didik bisa mendapatkan materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik secara berurutan serta saling memberikan dampak dalam kegiatan belajar mengajar dalam meraih tujuan yang diharapkan. Lingkungan belajar dan hasil yang melandasi pada perubahan yang mengarah ke hal yang bersifat positif (Sartika dkk., 2022). Hal ini sependapat dengan pembelajaran bukan semata-mata hanya transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik

tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembangan dan pengolahan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam menyampaui tujuan yang telah ditentukan (Hapudi dan Soleh, 2021).

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan interaksi antara komponen utama, yakni peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang terjadi di dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan-tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam penyelenggaraan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran (Festiawan, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses sadar dan sistematis yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran untuk menciptakan perubahan perilaku yang positif dan menyeluruh menuju pendewasaan diri. Proses ini tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup peran pendidik sebagai pembimbing, pelatih, dan fasilitator yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perubahan yang dihasilkan dari pembelajaran mencakup seluruh aspek kehidupan, seperti kemampuan, kebiasaan, dan keahlian.

B. Model Problem Based Learning

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah. Pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistis (nyata). Meski demikian, pendidik tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajar menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistis (Asmara dan Septiana, 2023).

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen. baik itu pengetahuan, disiplin ilmu maupun pengalaman lapangan (Sinambela dkk, 2022). Selain itu pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat juga disebut sebagai pembelajaran kolaboratif, memadukan potensi antara pendidik dan peserta didik.

Namun demikian pembelajar tetap menjadi perhatian untuk tetap menjadi subjek sehingga terlibat dalam proses hingga pelaksanaan pembelajaran. Ini artinya pembelajaran berpusat kepada peserta didik, terbiasa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan maka sebaiknya pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan teman setara, bukan saja dalam memunculkan masalah, akan tetapi juga dalam menyelesaikan *problem* yang menjadi materi pembelajaran (Syamsidah dan Suryani, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran partisipatif yang berfokus pada pemberian pengalaman belajar nyata melalui pemecahan masalah yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan mandiri, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan bimbingan dari pendidik.

2. Kelebihan dan kekurangan Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* atau biasa disebut dengan singkatan PBL ini memiliki kelebihan sangat baik untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri sehingga memudahkan proses belajar mengajar dalam kelas (Edison., 2023). Hal ini sependapat dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, kemampuan memecahkan masalah serta mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Aktif dalam membangun pengetahuan sendiri, pembelajaran lebih bermakna, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, dan merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dikaji adalah masalah kehidupan nyata, dan dapat melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sekelompoknya (Limbong, 2018).

Kelebihan model *problem based learning*

pengimplementasiannya sebagai berikut. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman kelas. Membuat peserta didik dengan pendidik jauh lebih dekat dan membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen. Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada peserta didik membantu peserta didik untuk memahami masalah dalam kehidupan (Vebrianto dkk, 2021).

Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Kekurangan PBL adalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah dan dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas (Kelana dan Wardani.,2021). Beberapa kekurangan model *problem based learning*. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik. Memerlukan waktu yang lebih banyak dan sering mengalami kesulitan dalam perubahan yang semula mendengar berubah menjadi mencatat dan menghapalkan informasi.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri peserta didik. PBL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menghadapkan mereka pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, model *problem based learning* (PBL) sangat bermanfaat

dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan kontekstual. Namun, implementasinya perlu mempertimbangkan kesiapan peserta didik, alokasi waktu yang cukup, serta materi pelajaran yang sesuai agar hasilnya optimal.

3. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidik harus memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran problem based learning sebelum menerapkannya di kelas. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* secara umum terdiri dari lima langkah yaitu.

1. Orientasi peserta didik pada masalah.
2. mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
3. membimbing penyelidikan individu dan kelompok.
4. mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

(Novelni dan Sukma, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Arends, 2012) berpendapat bahwa langkah model pembelajaran problem based learning yaitu, orientasi pada masalah, mengorganisasikan untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Langkah model pembelajaran problem based learning

Langkah	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta didik
Orientasi pada masalah	Menyampaikan masalah yang akan dipecahkan. Masalah yang diberikan hendaknya kontekstual.	Mengamati dan memahami masalah yang disampaikan pendidik atau yang diperoleh dari bahan bacaan.
Mengorganisasikan untuk Belajar	Memastikan peserta didik memahami tugasnya.	Berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data atau informasi yang diperlukan dalam penyelesaian masalah.
Membimbing penyelidikan individu dan	Memantau keterlibatan peserta didik dalam proses penyelidikan masalah.	Melakukan penyelidikan untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan untuk dipresentasikan.	Melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi dan hasilnya akan dipresentasikan.
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Membimbing presentasi dan memberikan penghargaan kepada kelompok dan bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Melakukan presentasi, kelompok lain memberikan apresiasi. Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Sumber : (Arends, 2012).

Pembelajaran model *problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah adapun langkah - langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, yakni:

1. Orientasi peserta didik pada masalah.
Peserta didik diarahkan pada pemahaman masalah. Pada fase ini, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan logistik, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pemecahan masalah.
2. Menyusun kegiatan.
Pada fase ini, pendidik mengelompokkan peserta didik, membimbing mereka dalam menentukan dan menyusun tugas pembelajaran yang terkait dengan permasalahan.
3. Membimbing penyelidikan perorangan dan kelompok.
Pada langkah ini, pendidik mendorong peserta didik untuk menghimpun informasi yang diperlukan, melakukan eksperimen, dan melakukan penelitian guna mendapatkan penjelasan serta solusi terhadap masalah.

4. Menghasilkan dan menyajikan hasil.

Pada fase ini, pendidik memberikan dukungan kepada peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, serta membantu mereka berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas.

5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan (Aprina dkk, 2024).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai langkah pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini langkah model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan sesuai dengan pendapat (Arends, 2012) dengan langkah pembelajaran yaitu orientasi pada masalah, mengorganisasikan untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh pendidik untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi (Nugraha dan Kusna, 2019). Hal ini sependapat dengan hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik mengalami aktivitas belajar (Sutrisno, 2021).

Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar. Hasil ini dapat berupa kognitif, kemampuan efektif maupun kemampuan psikomotorik yang di peroleh dalam pembelajaran. Hasil belajar ini umumnya berupa nilai yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajarannya (Nurdianty, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seseorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Bahkan, tidak sedikit yang berpedapat bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya yang menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik. Meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tidak diabaikan sesuai karakteristiknya (Maryanti dkk, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana pemahaman dan perubahan perilaku yang telah dicapai. Hasil belajar mencakup berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau penilaian yang diberikan oleh pendidik sebagai indikator keberhasilan belajar. Hasil belajar juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan menjadi acuan penting bagi pendidik dalam mengevaluasi serta meningkatkan kinerja pengajarannya. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan capaian peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam perbaikan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan pernyataan atau ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bloom dalam (Magdalena, 2021). Mengidentifikasi indikator hasil belajar ke dalam ranah sebagai berikut.

1. Ranah kognitif

Berkaitan dengan kemampuan mental (otak) peserta didik yang mencakup menghafal/*remember* (C1), memahami/*understand* (C2), menerapkan/*apply* (C3), menganalisis/*analyse* (C4), mengevaluasi/*evaluate* (C5), dan menciptakan/*create* (C6). Ranah kognitif dapat diukur melalui tes berbasis materi pembelajaran.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah pendidikan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, perasaan, dan emosi seseorang, yang mencakup watak perilaku seperti tanggung jawab, disiplin, dan penghargaan terhadap orang lain.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor berorientasi kepada ketrampilan fisik, ketrampilan motorik, atau keterampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Hal ini sejalan dengan pendapat Andryannisa dkk., (2023) yang berpendapat bahwa ranah dalam hasil belajar yaitu.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan otak dan penalaran. Ranah kognitif dibagi menjadi enam tahapan yang secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu kognitif tingkat dasar dan kognitif tingkat tinggi. Kognitif tingkat dasar terdiri dari mengingat (*remembering*) dilambangkan dengan C1, memahami (*understanding*) dilambangkan dengan C2, dan menerapkan (*applying*) dilambangkan dengan C3.

Kognitif tingkat tinggi terdiri dari menganalisis (analyzing) dilambangkan dengan C4, mengevaluasi (evaluating) dilambangkan dengan C5, dan menciptakan (creating) dilambangkan dengan C6.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai hal ini akan nampak pada diri peserta didik dalam berbagai bentuk sikap dan tingkah laku. Kemampuan pada ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang terdiri dari menerima (receiving) dilambangkan dengan A1, menanggapi (responding) dilambangkan dengan A2, dan menilai (valuing) dilambangkan dengan A3, mengorganisasi (organization) dilambangkan dengan A4, dan karakterisasi (characterization) dilambangkan dengan A5.

c. Ranah Psikomotorik

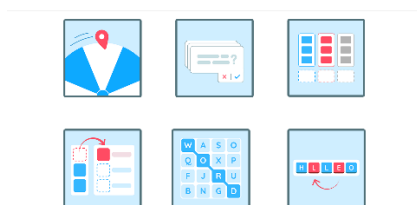
Ranah Psikomotorik merupakan hasil pembelajaran yang didapat sebagai kemampuan kognitif dan diinternalisasikan melalui kemampuan afektif dan diaplikasikan secara nyata melalui kemampuan psikomotorik. Tahapan hasil belajar dalam ranah psikomotorik terbagi menjadi 5 yang terdiri dari imitasi (imitation) dilambangkan dengan P1, manipulasi (manipulation) dilambangkan dengan P2, presisi (precision) dilambangkan dengan P3, artikulasi (articulation) dilambangkan dengan P4, dan naturalisasi (naturalization) dilambangkan dengan P5.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai macam-macam hasil belajar dalam penelitian menggunakan ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan aktivitas mental atau pemikiran.

Ranah kognitif berkaitan dengan pemahaman dan kemampuan berpikir, yang mencakup jenjang mulai dari pengetahuan hingga evaluasi. Hal ini sejalan dengan variabel terikat penelitian yaitu mengenai hasil belajar peserta didik terkhusus di sekolah dasar.

D. Media Pembelajaran Wordwall

1. Pengertian Media Wordwall



Gambar 1. Media wordwall

Wordwall adalah aplikasi yang disajikan dalam bentuk permainan yang bertujuan untuk mengikutsertakan siswa dalam menjawab kuis, diskusi, dan survei. Wordwall juga mendukung pembelajaran daring dan luring. Dalam mode daring, aktivitas dapat dibagikan melalui tautan, dan peserta didik dapat mengaksesnya di perangkat masing-masing. Sementara dalam mode luring, pendidik dapat mencetak aktivitas dalam bentuk *worksheet* untuk digunakan di kelas tanpa koneksi internet (Purnamasari dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan wordwall adalah sebuah aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, sumber belajar atau alat penilaian berbasis daring yang menarik bagi peserta didik. Wordwall tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga menghemat waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sari dan Yarza, 2021).

Wordwall merupakan sebuah platform pembelajaran yang berperan sebagai sumber aktivitas pembelajaran yang beragam. Platform ini mencakup berbagai jenis aktivitas seperti kuis, pengelompokan, anagram, acak kata, pencarian kata, menjodohkan, teka-teki, roda acak, dan aktivitas lainnya.

Wordwall juga merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan alat penilaian yang menarik bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran jarak jauh. *Wordwall* dapat diakses secara daring melalui internet, dan juga memungkinkan pengguna untuk mengunduh dan mencetak aktivitas sesuai kebutuhan, dengan *wordwall*, dan pengalaman belajar peserta didik (Lai'Mandi dkk, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa *wordwall* merupakan sebuah aplikasi pembelajaran yang interaktif dan fleksibel, yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sumber belajar, serta alat penilaian yang menarik bagi peserta didik. Aplikasi ini mendukung pembelajaran daring maupun luring, di mana dalam mode daring aktivitas dapat dibagikan melalui tautan dan diakses secara mandiri oleh peserta didik, sedangkan dalam mode luring aktivitas dapat dicetak sebagai lembar kerja. *Wordwall* menyediakan berbagai jenis aktivitas seperti kuis, pencocokan, anagram, roda acak, teka-teki, dan lainnya, yang dapat memperkaya metode pembelajaran serta meningkatkan partisipasi peserta didik.

2. Kelebihan dan kekurangan media *wordwall*

Kelebihan penggunaan media *wordwall* seperti bersifat fleksibel, dapat digunakan di berbagai tingkatan peserta didik. Memiliki banyak fitur yang menarik dan dapat diakses secara gratis dan kinestetik, keefektifan waktu dalam proses pengerjaan maupun penilaian. Meningkatkan minat, antusias serta kompetitif peserta didik, mengatasi rasa bosan dan monoton dalam proses evaluasi. Dapat digunakan dalam waktu yang bersama (Zahroh dkk, 2024).

Wordwall memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut. Kelebihan media pembelajaran *wordwall* meliputi

- 1 Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan
- 2 Peserta didik lebih paham dan mengerti apa materi yang diajarkan
- 3 Peserta didik menjadi lebih fokus dan tertarik dalam pembelajaran
- 4 Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran
- 5 Peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Adapun kekurangan media pembelajaran *wordwall* meliputi

- 1 Kurangnya fasilitas yang mendukung
- 2 Masih adanya peserta didik yang kesulitan dalam materi tersebut
- 3 kurangnya waktu yang di gunakan (Nafian dkk, 2024).

Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *wordwall* kelebihan dari aplikasi *wordwall*, yakni

1. dapat menarik perhatian peserta didik karena bersifat game.
2. menumbuhkan sikap kreativitas pada diri peserta didik.
3. menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
4. meningkatkan keaktifan belajar, dan
5. dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik.

(Putri dkk, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *wordwall* memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain bersifat fleksibel dan dapat digunakan di berbagai tingkatan peserta didik, memiliki fitur menarik, akses gratis, bersifat kinestetik, serta efektif dalam hal waktu pengerjaan dan penilaian. *Wordwall* juga mampu meningkatkan minat, antusiasme, motivasi, dan sikap kompetitif peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, serta mendorong keaktifan dan kerja sama di antara peserta didik. Selain itu, media ini membantu mengatasi kebosanan dan monoton dalam proses evaluasi serta dapat digunakan secara bersamaan dalam satu waktu. Namun demikian, terdapat pula

beberapa kekurangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kesulitan peserta didik dalam memahami materi tertentu, keterbatasan waktu, serta kendala teknis seperti kebutuhan jaringan internet yang stabil dan waktu yang cukup lama dalam pembuatan aktivitas oleh pendidik.

3. Langkah-Langkah Penggunaan wordwall

Langkah-langkah dalam menerapkan edia pembelajaran wordwall agar lebih efektif dan terorganisir, pendidik harus melewati beberapa langkah. Adapun langkah penggunaan media wordwall menurut (Ratnasari dkk, 2022). Sebagai berikut.

- a. Mengunjungi laman <https://wordwall.net/>.
- b. Pilih opsi sign up kemudian isikan nama, alamat email, kata sandi serta lokasi. Bisa juga menggunakan akun google yang sudah terdaftar.
- c. Apabila akun sudah dibuat silakan pilih opsi *creat activity* nanti akan muncul berbagai macam template yang bisa disesuaikan.
- d. dengan apa yang diinginkan dalam membuat media pengajaran.
- e. Apabila sudah memiliki tempat mana yang akan digunakan silakan klik template tersebut kemudian isikan judul, deskripsi permainan dan pertanyaan.
- f. jika semua dilakukan maka klik done.

Tabel 3. Sintaks Media Wordwall

Langkah – Langkah	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta didik
Menyiapkan fitur permainan yang dimodifikasi sesuai materi	Menyiapkan fitur permainan wordwall yang berisi pertanyaan sesuai kompetensi pembelajaran	Mendengarkan instruksi pendidik mengenai tata cara permainan.
	Memilih fitur wordwall yang akan di gunakan seperti quiziz, open the book, spin random well.	Mengamati fitur permainan yang telah disediakan.
	Menjelaskan penggunaan dan aturan fitur quiziz secara jelas sebelum mulai.	Menyiapkan diri untuk mengikuti pembejaraan dab permainan secara sportif.
Membagi peserta didik ke dalam sebuah kelompok	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil secara seimbang (komposisi kemampuan).	Bergabung dengan kelompok masing masing sesuai arahan pendidik tanpa dipaksa.
	Menjelaskan pembagian kelompok dan kerja sama kelompok dan menegaskan pentingnya kerja sama dalam kelompok	Menunjukkan sikap kerja sama dan saling menghargai.
Penyajian Materi	Pendidik menyampaikan materi IPAS secara singkat sebagai pengantar	Peserta didik mendengarkan dan mencatat poin penting
Pelaksanaan Permainan	Pendidik Menampilkan fitur permainan Wordwall di depan kelas dengan bantuan proyektor dan mengarahkan jalannya permainan.	Peserta didik mulai memperhatikan kedpan sesuai aturan
Diskusi & Umpan Balik	Pendidik membahas hasil permainan, memberikan penjelasan pada jawaban yang salah	Peserta didik diminta berdiskusi dan memperbaiki pemahaman
Penutup	Pendidik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan refleksi	Peserta didik menyampaikan kesan dan menyimpulkan materi

Sumber : Modifikasi dari Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dianalisis bahwa langkah-langkah penggunaan wordwall pada dasarnya dimulai dari persiapan media oleh pendidik, penentuan aturan permainan, penyajian materi, pelaksanaan permainan dengan menampilkan fitur permainan *wordwall* di depan kelas dengan bantuan proyektor, diskusi, penutup. Dengan demikian, penggunaan fitur *wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai, sarana pembelajaran tetapi juga sebagai hiburan yang mampu mengaktifkan peserta didik, memotivasi, dan memperkuat pemahaman materi.

E. Hakikat Pembelajaran IPAS

1. Pengertian pembelajaran IPAS

Kurikulum merdeka mengalami inovasi dari kurikulum sebelumnya, dengan transformasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (ilmu pengetahuan alam sosial). Tujuan dari pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah pengembangan inkuiri, pemahaman diri, serta lingkungan yang mendukung ekspansi pengetahuan serta konsep dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi disekitarnya (Rahman dan Fuad, 2023).

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah disiplin ilmu yang melakukan penelitian mengenai flora, fauna dan objek inorganik disemesta, beserta interaksi antar mereka. Mempelajari kehidupan manusia, baik sebagai individual maupun sebagai makhluk sosial. Melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Integrasi ipa dan ips juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang di perlukan seperti berfikir kritis, dan berinovasi (Suhelayant dan Rahmawati, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang ilmu yang berfokus pada pemahaman tentang fenomena alam melalui metode ilmiah. IPA mencakup berbagai disiplin ilmu yang mempelajari objek dan proses yang terjadi di alam, mulai dari struktur dasar materi hingga interaksi kompleks antara berbagai elemen di lingkungan dengan pendekatan ini, IPA bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diandalkan dan teruji tentang dunia fisik dan biologis di sekitar kita (Ansya dkk, 2024). IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah Pengetahuan Khusus dengan melakukan pengamatan, penelitian, penyimpulan, penyusunan teori dan seterusnya berikaitan antara cara satu dengan cara lainnya.

IPA merupakan salah satu pembelajaran disekolah yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang di peroleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah (Widiyatmoko, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dari pemisahan mata pelajaran IPA dan IPS, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, pemahaman diri, serta kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena di sekitar mereka secara holistik. IPAS mengintegrasikan konsep-konsep dari IPA dan IPS untuk membentuk pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sendiri merupakan ilmu yang berfokus pada pemahaman fenomena alam melalui proses ilmiah seperti pengamatan, eksperimen, dan analisis data, guna memperoleh pengetahuan yang sistematis dan dapat diuji. melalui pembelajaran IPA, peserta didik diajak untuk menyusun pengetahuan secara terorganisir tentang alam berdasarkan pengalaman langsung dan pendekatan ilmiah.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuam Alam Sosial) di sekolah dasar (SD) adalah untuk mengembangkan ketrampilan berfikir ilmiah yang meliputi kemampuan dalam merumuskan masalah ,mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menagjar peserta didik cara mengaplikasikannya pengetahuan ilmiah untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka (Judijanto, 2025).

Tujuan IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Belajar dalam sains dan studi sosial diintegrasikan ke dalam IPAS di bawah kurikulum otonom. Dalam kurikulum otonom, IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan. Bahkan, karena kandungan sains sejalan dengan pengalaman yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari, ada minat yang kuat untuk

belajar sains, belajar akan terasa lebih menyenangkan, dan peserta didik mencapai hasil belajar yang diinginkan, sains sebenarnya dilihat oleh peserta didik sekolah dasar sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sederhana (Ummah dan Mustika, 2024).

IPAS ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada peserta didik penggabungan keduanya memungkinkan peserta didik dapat melihat keterkaitan antara fenomena alam dengan kondisi sosial secara jelas. Pernyataan tersebut didukung dengan alasan yang mendasari penggabungan keduanya yakni peserta didik diharapkan dapat memahami sesuatu secara menyeluruh memungkinkan pengembangan pemikiran holistik terkait lingkungan alam dan sosial; serta mendukung penguatan profil pelajar pancasila dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan (Karengga dkk, 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah, seperti merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan berbasis bukti.

Menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan pemahaman holistik dengan mengintegrasikan aspek alam dan sosial agar peserta didik mampu melihat keterkaitan antar fenomena secara menyeluruh.

IPAS juga bertujuan untuk menguatkan karakter dan nilai-nilai kehidupan melalui penguatan profil pelajar pancasila, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membangun keterampilan hidup, sikap, dan nilai-nilai yang berguna untuk menghadapi tantangan masa depan.

3. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dimas Daniel Afandi, Ervina Eka Subekti, dan Susilo Adi Saputro pada tahun 2024. Penelitian ini memiliki judul pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya pada peserta didik kelas IV B SD Negeri Pandean lamper 03 Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada model pembelajarannya yang sama-sama menggunakan PBL. Persamaan selanjutnya yaitu terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Persamaan terakhir yaitu objek penelitian sama-sama berada di kelas IV SD dan variabelnya sama-sama hasil belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, penelitian ini menggunakan Pelajaran IPAS.

2. Penelitian dilakukan oleh Bunga, Maspa, Quraisy, dan Rafida pada tahun 2024. Penelitian ini memiliki judul penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif wordwall pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI UPT SD Inpres Bontala 1. Berdasarkan penelitiannya didapatkan hasil bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila, terutama dengan dukungan media interaktif seperti wordwall. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada sama-sama menggunakan PBL. Persamaan selanjutnya yaitu media yang digunakan sama-sama menggunakan wordwall. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan selanjutnya adalah mengenai objek penelitian, penelitian ini dilakukan di kelas VI SD, sedangkan penelitian saya akan dilakukan di kelas IV SD. Kemudian perbedaan selanjutnya dari mata pelajaran penelitian ini menggunakan mata pelajaran pendidikan pancasila sedangkan penelitian saya menggunakan mata pelajaran IPAS.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Sari 2021 penelitian ini memiliki judul pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Persamaan selanjutnya yaitu terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Dan perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian ini berada pada kelas V SD dan penelitian yang akan saya lakukan berada pada kelas IV SD.

4. Penelitian ini di lakukan oleh Santiani, Sudana & Tastra (2017).
Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar seluruh kelas V SD di Gugus I Kecamatan Petang, dengan jumlah siswanya 100 orang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada model pembelajarannya yang sama-sama menggunakan PBL berbantuan media konkret . Persamaan selanjutnya yaitu terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Dan perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian ini berada pada kelas V SD dan penelitian yang akan saya lakukan berada pada kelas IV SD.

5. Penelitian ini di lakukan oleh Putri dan Hendrayana (2023). Penelitian ini memiliki judul Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 261 Margahayu Raya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 261 Margahayu Raya Kecamatan Buahbatu Kota Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media konkret. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada model pembelajarannya yang sama-sama menggunakan PBL berbantuan media konkret . Persamaan selanjutnya yaitu terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Dan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang akan saya laksanakan menggunakan mata pelajaran IPAS.

6. Penelitian ini di lakukan oleh Septanti, Wijayanti dan Setiyawan, (2024, October). Dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pbl Berbantuan Media Konkret Siswa Kelas Iii SDN Sidoarum. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi simetri putar dan lipat siswa kelas III SD N Sidoarum dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan berbantuan media konkret. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus yang terdiri dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III SD N Sidoarum yang berjumlah 29 siswa. V. Persamaan dengan judul yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang akan di laksanakan menggunakan mata pelajaran IPAS. Objek penelitian ini berada pada kelas III SD sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berada pada kelas IV SD.

4. Kerangka Berpikir

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah. Pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan.

Media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar karena sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk memperoleh pengetahuan baru melalui penyelesaian masalah yang relevan dan bermakna, serta belajar secara aktif dalam lingkungan yang menyenangkan.

Wordwall menyediakan berbagai jenis permainan interaktif yang mendorong partisipasi peserta didik secara langsung, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan menggunakan *wordwall*, pendidik dapat merancang aktivitas yang kontekstual dan mendekati situasi nyata, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan belajar mandiri. Selain itu, media ini mudah diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung peserta didik untuk terus belajar di luar jam pelajaran formal. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan ini, *wordwall* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman materi.

Model *problem based learning* berbantuan media wordwall terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Kerangka berfikirnya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

➔ : Pengaruh

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *model problem based learning* berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Natar .
2. H_a : Terdapat pengaruh *model problem based learning* berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Natar.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Berikut merupakan jenis penelitian dan desain penelitian yang digunakan.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada quasi eksperimen digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kuantitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

2. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen yaitu *non-equivalent control group* yang nantinya akan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelas tersebut akan diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen akan diberikan *treatment* atau perlakuan khusus menggunakan model PBL berbasis wordwall, lalu untuk kelas kontrol menggunakan model konvensional atau ceramah.

Alasan peneliti memilih penelitian *eksperimen* karena suatu *eksperimen* dalam sebuah bidang pendidikan dimaksud untuk menilai pengaruh suatu tindakan tingkah laku atau menguji ada tidaknya

pengaruh tindakan tersebut. Tindakan yang dimaksud dalam *eksperimen* disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan di nilai pengaruhnya. Dalam pelaksanaan penelitian *eksperimen*, kelompok *eksperimen* dan kelompok kontrol sebagai diatur secara baik dan intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang hampir sama, yang membedakan dari kedua kelompok ini ialah jika kelompok *eksperimen* diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan *treatment* seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang sedang diteliti maka peneliti memilih quasi yang mana penentuan kelas dilihat dari hasil *pretest* pada kelas *eksperimen* maupun kelas kontrol. Dasar lain peneliti memilih quasi karena penelitian ini termasuk penelitian sosial.

Tabel 4. Metode Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O1	X	O3
B	O2	X	O4

Keterangan ;

A = Kelompok *eksperimen*.

B = Kelompok kontrol.

O1 = *Pretest* pada kelompok *eksperimen*.

O2 = *Pretest* pada kelompok kontrol.

X = Perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media wordwal.

X = Perlakuan dengan menggunakan media LKPD.

O3 = *Posttest* pada kelompok *eksperimen*.

O4 = *Posttest* pada kelompok kontrol.

Sumber: (Sugiyono, 2007:116).

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Natar yang beralamat di Jl. Kenanga II, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 sampai dengan selesainya penelitian berdasarkan surat izin penelitian nomor 15718/UN26.13/PN.01.00/2025. Adapun penelitian pendahuluan yang telah saya lakukan pada 26 agustus 2025 dengan nomor surat 8610/UN26.13/PN.01.00/2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Natar tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 54 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk melaksanakan penelitian. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Natar, peneliti bertemu dengan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian pendahuluan ini berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hal yang di observasi meliputi keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik yang akan di jadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
- b. Peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama koordinator kelas IV SD Negeri 1 Natar.
- c. Peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran dan kemudian di jadikan objek penelitian.

- d. Peneliti menentukan objek penelitian yakni kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.
- e. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa tes dalam bentuk esay.
- f. Melakukan uji instrumen pada kelas IV di SD Negeri 2 Natar karena kelas tersebut memiliki perkembangan kognitif yang sesuai dengan subjek penelitian, telah mempelajari materi terkait, serta memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk pengambilan data. Selain itu, untuk izin pelaksanaan uji instrumen yang mudah sehingga proses uji instrumen berjalan efektif dan akurat.
- g. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

2. Tahap pelaksana

Langkah-langkah yang digunakan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan *pretest* 1x di awal sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol.
- b. Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media wordwall, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan lkpd. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa kelas IV A memiliki presentase KKTP lebih rendah dari pada kelas IV B.
- c. Memberikan *posttest* 1x pada pertemuan ke 5 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik.

3. Tahap Akhir Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan pada tahap akhir penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik analisis kuantitatif.
- b. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
- c. Menyusun laporan akhir hasil penelitian.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas IV. Namun dalam penelitian ini yang diteliti yaitu IVA dan IVB SD Negeri 1 Natar yang berjumlah 54 peserta didik yang mana kelas IVA berjumlah 28 dan IV berjumlah 26 peserta didik. Hal ini dikarenakan kemampuan akademik peserta didik dan dukungan informasi serta saran dari pendidik yang memungkinkan untuk dijadikan penelitian yaitu kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Natar.

Tabel 5. Data Jumlah Peserta Didik IVA dan IVB SDN 1 Natar.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IV A	28
2	IV B	26
3	IV C	28
4	IV D	28
	Jumlah Populasi	110

Sumber : Dokumen Pendidik kelas IV SD Negeri 1 Natar 2025/2026.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah cuplikan atau sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini (miniature populasi). Salah satu syarat yang harus dipenuhi sampel adalah bahwa sampel harus representatif (mewakili) dari populasi

(Danuri dan Maisaroh, 2019). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah dan pendidik SD Negeri 1 Natar. Sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B SD Negeri 1 Natar. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada nilai ulangan harian dan kemampuan akademik peserta didik, yang juga didukung oleh informasi dari wali kelas.

Tabel 6. Sampel kelas IV SD Negeri 1 Natar.

Kelas	Jumlah peserta didik
IV A	28
IV B	26
Total	54

Sumber : Pendidik kelas IV SD Negeri 1 Natar.

E. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur, dikendalikan, atau dimanipulasi dalam sebuah penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap sesuatu yang lain. Variabel berfungsi sebagai fokus utama dalam analisis hubungan atau pengaruh antar unsur dalam penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat menurut (Sugiyono, 2019). Terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*) X

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media wordwall (X) untuk dapat mengetahui variabel yang menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPAS (Y) merupakan faktor yang di amati untuk menentukan adanya pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *wordwall*.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel penelitian

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari konsep yang akan digunakan dalam penelitian secara singkat, jelas dan tegas. Penjelasan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini. Beberapa definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Definisi Konseptual

a. Model pembelajaran problem based learning berbantuan media *wordwall* (Variabel X).

Penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* adalah sebuah pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media interaktif yaitu media *wordwall* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang dimana proses belajar dimulai dengan penyajian suatu masalah nyata untuk dipecahkan secara bersama. Dengan memanfaatkan media *wordwall* sebagai alat bantu interaktif. Dalam model ini, *wordwall* digunakan untuk menyajikan soal, kuis, atau aktivitas permainan edukatif yang mendukung pemahaman konsep, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kerja sama kelompok dan dapat mengembangkan ketrampilan berfikir kritis.

b. Hasil Belajar IPAS (variabel Y)

Hasil belajar ipas adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi ilmu pengetahuan alam dan sosial setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian pendidikan, hasil belajar ini difokuskan pada ranah kognitif (pengetahuan), yaitu kemampuan berpikir peserta didik yang mencakup mengingat, memahami, dan menganalisis materi yang telah dipelajari. Ranah kognitif (pengetahuan) dipilih karena lebih mudah diukur melalui nilai tes atau evaluasi, serta dapat secara langsung menunjukkan

sejauh mana peserta didik menguasai konsep-konsep IPAS. Meskipun hasil belajar sebenarnya juga meliputi ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan), dalam konteks penelitian ini penekanan diberikan pada kemampuan kognitif sebagaimana dikemukakan oleh Benjamin Bloom.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data. Definisi operasional yang dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Model *problem based learning* berbantuan media wordwall

Model pembelajaran yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah nyata dengan menggunakan media wordwall, di mana peserta didik secara aktif mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyusun solusi secara kolaboratif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media wordwall adalah pembelajaran yang menggunakan alat bantu interaktif dengan fitur wordwall untuk menampilkan contoh soal dari materi pembelajaran IPAS. Hal ini dilakukan untuk mengorientasikan peserta didik pada materi pembelajaran IPAS yang berhubungan dengan alam seperti bagian tubuh tumbuhan.

Model pembelajaran *problem based learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga tugas pendidik hanya memfasilitasi dan membantu peserta didik ketika ada materi pembelajaran yang masih bingung dan sulit untuk menemukan penyelesaiannya serta mengevaluasi pembelajaran ketika diakhir pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran interaktif dengan berbantuan media wordwall

ini diharapkan dapat menarik perhatian, menghilangkan kebosanan, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media wordwall dalam penelitian menggunakan teknik non tes yaitu observasi. Adapun operasional keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media wordwall diterapkan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Langkah dan Indikator Model Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Rubrik Penilaian
Orientasi peserta didik pada masalah berbantuan media wordwall	peserta didik dalam proses penyelidikan masalah dan memantau diskusi.	untuk menghasilkan solusi.	
Mengembangkan dan menyajikan hasil	Membimbing pembuatan laporan untuk di presentasikan dan membimbing jalannya presentasi.	Menghasilkan solusi dan hasilnya akan dipresentasikan dan melakukan presentasi, kelompok lain memberikan apresiasi	Skala 1-4
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dan bersama peserta didik, dan menyimpulkan materi.	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.	Skala 1 - 4

Sumber : Analisis Penelitian Berdasarkan (Arends, 2012)

Berikut indikator dari *problem based learning* berbantuan media wordwall.

1. Orientasi peserta didik pada masalah dengan menggunakan media *wordwall*.

Peserta didik diarahkan pada pemahaman masalah. Pada fase ini, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan, peserta didik aktif merespons pertanyaan pemantik (interaktif). dengan menampilkan media *wordwall*.

2. Menyusun kegiatan didik pada masalah dengan menggunakan media *wordwall*.

Pada fase ini, pendidik mengelompokkan peserta didik, membimbing mereka dalam menentukan dan menyusun tugas pembelajaran tentang IPAS, dalam fase ini pendidik membagi kelompok kemudian peserta didik di minta untuk mampu bergabung dalam kelompok dengan baik, ikut serta dalam berpartisipasi diskusi kelompok dalam memecahkan masalah atau soal yang telah di tampilkan di depan kelas menggunakan proyektor dengan berbantuan media media wordwall.

3. Membimbing penyelidikan perorangan dan kelompok.

Pada langkah ini, pendidik mendorong peserta didik untuk menghimpun informasi yang diperlukan, melakukan eksperimen, dan melakukan penelitian guna mendapatkan penjelasan.

4. Menghasilkan dan menyajikan hasil.

Pada fase ini, pendidik memberikan dukungan kepada setiap kelompok untuk dapat berdiskusi bersama untuk dapat menjawab soal dengan bantuan fitur media wordwall salah satu fiturnya open the book, yang mana setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan jawaban untuk dapat menjawab pertanyaan pada media wordwall yang telah di tampilan,

5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah berbantuan media *wordwall*.

Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan. Dengan cara pendidik dan peserta didik sama-sama membahas dan menyimpulkan letak permasalahan, kesulitan pada soal yang ada di media *wordwall*.

b. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dilihat pada hasil ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah kognitif digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi atau bahan ajar yang telah diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar dalam ranah kognitif dapat diketahui dengan memberikan soal kepada peserta didik. Soal yang diberikan berdasarkan indikator Taksonomi Blomm yang akan mempermudah dalam menganalisis kesalahan peserta didik dalam menjawab soal tes. Penelitian ini untuk mencari data mengenai hasil belajar diberikan berupa soal *pretest* dan *posttest*. Soal tes yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan Taksonomi Bloom berupa soal esay dimulai dari ranah kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dengan jumlah keseluruhan 10 10 soal. Hasil belajar peserta didik diukur melalui nilai post-test mata pelajaran IPAS setelah mengikuti pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut: yang diukur pada ranah kognitif, berfokus pada C4 menganalisis dan C5 Evaluasi.

1. Menganalisis (C4)

Peserta didik mampu, menguraikan, membedakan, dan menjelaskan dari suatu informasi atau masalah pada soal IPAS yang telah diberikan melalui media *wordwall*.

Contoh pada materi tumbuhan

- Menganalisis proses fotosintesis .
- Membedakan perkembangbiakan generatif dan vegetatif
- Menjelaskan daun dengan proses fotosintesis.

Kaitkan *problem based learning* berbantuan media wordwall dengan Hasil belajar IPAS sebagai berikut. Pendidik memberikan masalah berupa pertanyaan, misalnya “*Mengapa tanaman di tempat gelap tumbuh kurang baik?*” kemudian peserta didik menganalisis penyebabnya menggunakan media wordwall dengan cara peserta didik yang telah dibagi kelompok mengerjakan game seperti. *Quiz* tentang tubuh tumbuhan. Dalam hal ini wordwall membantu peserta didik dalam melatih analisis secara interaktif karena *Problem based learning* untuk memberi masalah sedangkan wordwall untuk membantu latihan analisis masalah pada soal.

2. Mengevaluasi (C5)

Pendidik bersama peserta didik bersama-sama mengevaluasi letak kesulitan dan permasalahan selama proses pembelajaran terutama pada materi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memastikan data yang diperoleh lengkap dan akurat sehingga dapat mendukung keberhasilan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat berupa pilihan ganda maupun esay. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran IPAS. Teknik pengumpulan data dengan cara tes yaitu dengan cara memberikan tes awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*Prettest*) dan kemudian memberikan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal esay yang berjumlah 10 soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini soal diujikan pada peserta didik kelas IVA dengan jumlah 28 dan kelas IVB dengan jumlah 26 dengan jumlah keseluruhan kelas IVA dan IVB 54 peserta didik SD Negeri 1 Natar.

2. Teknik Non Tes

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan sebagai penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, (Sugiyono, 2023). Observasi dilaksanakan secara langsung dengan mengamati objek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai kegiatan pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta kegiatan-kegiatan di SD Negeri 1 Natar.

G. Instrumen penelitian

Menurut (Suharsimi Arikunto dalam Kusuma Widiastuti, 2016) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berfungsi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes merupakan cara untuk menafsirkan kemampuan peserta didik melalui stimulus atau pertanyaan. Tes dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh peserta didik untuk mengetahui kemajuan peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat digunakan sebagai media untuk menganalisis sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar setelah diberikan perlakuan.

1. Instrumen tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument tes. Instrumen tes yang telah tersusun di uji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian yaitu di SD Negeri 2 Natar Kelas IV. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. Jumlah soal yang di uji cobakan sebanyak 15 soal berupa soal esay, soal tersebut diberikan dua kali yaitu saat pretest

dan *posttest*, dengan penilaian soal benar bernilai 1, soal salah bernilai 0. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal-soal tersebut terlebih dahulu di uji validitas, reliabilitas. Berikut adalah kisi-kisi soal test.

Tabel 8. Kisi-kisi instrument tes.

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Level kognitif	Nomor soal	Bentuk soal
Peserta didik di harapkan terlibat aktif secara langsung. memiliki sifat ingin tahu, disiplin, berani, terampil dalam melakukan pengamatan dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat	Peserta didik dapat menguraikan bagian dan fungsi dari tumbuhan	C4 (menganalisis)	1,2,3,4,5	Esay
	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi bagian tubuh tumbuhan misalkan (daun untuk fotosintesis)	C4 (menganalisis)	6,7,8,9,10	Esay
	Peserta didik dapat membedakan antara tumbuhan dikotil dan monokotil	C4 (menganalisis)	11,12,13,14,15	Esay
	Menyajikan hasil lembar kerja peserta didik	C5 (mengevaluasi)		

Sumber : sumber buku.

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik aktif selama pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media wordwall terhadap hasil belajar IPAS. Observasi dilakukan dengan mencatat dan mengamati secara langsung aktivitas peserta didik, kemudian data yang diperoleh didokumentasikan untuk dianalisis menggunakan teknik analisis skala likert. Skala penilaian yang digunakan terdiri dari skor 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup dan 1 = Kurang.

Berikut kisi-kisi instrumen keterlaksanaan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Tabel 9. Kisi kisi Instrumen keterlaksanaan model problem based learning berbantuan media wordwall

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Orientasi pada Masalah Berbantuan Media Wordwall	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan masalah yang akan dipecahkan berbantuan video pembelajaran youtube dan media wordwall berisi soal, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.	Peserta didik mampu memahami permasalahan yang diberikan melalui video youtube kemudian mengerjakan soal di fitur wordwall yang ditampilkan Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan dengan percaya diri.	Observasi	Rubrik
Mengorganisasikan untuk Belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah dan memastikan peserta didik memahami tugasnya.	Peserta didik memperhatikan arahan dan bimbingan yang diberikan.	Observasi	Rubrik
Membimbing Penyelidikan Individu atau Kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, memantau keterlibatan peserta didik dalam proses penyelidikan masalah dan memantau diskusi.	Peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas		

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Membimbing pembuatan untuk dapat memahami permasalahan soal dan menjelaskan	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Observasi	Rubrik
	Membimbing jalannya pembelajaran	Peserta didik menanggapi presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain		
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dan bersama peserta didik, dan menyimpulkan materi.	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan	Observasi	Rubrik
		Peserta didik mendengarkan pesan-pesan yang diberikan pada akhir pembelajaran	Observasi	Rubrik

Sumber: Analisis Penelitian Berdasarkan Arends, (2012).

Tabel 10. Rubrik penilaian observasi keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall*.

Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Deskripsi Penilaian	Skor
Menjelaskan tujuan pembelajaran menyampaikan masalah yang akan dipecahkan dengan berbantuan media <i>wordwall</i> dan memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.	1. Peserta didik mampu memahami permasalahan dan soal yang diberikan melalui video <i>you tube</i> dan media <i>wordwall</i> yang ditampilkan	Peserta didik kurang mampu memahami permasalahan yang diberikan melalui media <i>wordwall</i> yang ditampilkan	1
		Peserta didik cukup mampu memahami permasalahan yang diberikan melalui media <i>wordwall</i> yang ditampilkan	2
		Peserta didik mampu memahami permasalahan yang diberikan melalui media <i>wordwall</i> yang ditampilkan	3
		Peserta didik sangat mampu memahami permasalahan yang diberikan melalui media <i>wordwall</i> yang ditampilkan	4
	2. Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan dengan percaya diri.	Peserta didik kurang berani menjawab pertanyaan yang diberikan dengan percaya diri.	1
		Peserta didik cukup berani menjawab pertanyaan yang diberikan dengan percaya diri	2
		Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan dengan percaya diri.	3

Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Deskripsi Penilaian	Skor
		Peserta didik sangat berani menjawab pertanyaan yang diberikan dengan percaya diri.	4
Membantu peserta didik mendefinikan tugas belajar yang menggunakan fitur wordwall dan memastikan peserta didik memahami tugasnya.	3.Peserta didik memperhatikan arahan dan bimbingan yang diberikan.	Peserta didik kurang memperhatikan arahan dan bimbingan yang diberikan.	1
		Peserta didik cukup memperhatikan arahan dan bimbingan yang diberikan.	2
		Peserta didik memperhatikan arahan dan bimbingan yang diberikan.	3
		Peserta didik sangat memperhatikan arahan dan bimbingan yang diberikan.	4
Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, mantau keterlibatan peserta didik dalam proses penyelidikan masalah dan memantau	4Peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas	Peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembagian tugas untuk menyelesaikan soal dengan fitur <i>wordwal</i>	1
		Peserta didik cukup terlibat aktif dalam pembagian tugas untuk menyelesaikan soal dalam fitur <i>wordwal</i>	2
		Peserta didik aktif dalam pembagian tugas untuk menyelesaikan soal dalam fitur <i>wordwall</i> .	3
		Peserta didik sangat t aktif dalam pembagian tugas untuk menyelesaikan soal dalam fitur <i>wordwall</i> .	4
Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan materi bersama peserta didik	5.Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian peserta didik mendengarkan pesan-pesan yang diberikan pada akhir pembelajaran.	Peserta didik kurang aktif dalam menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan	1
		Peserta didik cukup aktif dalam menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan	2
		Peserta didik aktif dalam menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan	3
		Peserta didik sangat aktif dalam menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan	4

Sumber : Analisis Penelitian, (2026)

H. Uji Coba Instrumen

Uji Coba Instrumen Sebelum digunakan instrumen divalidasi terlebih dahulu. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilakukan oleh peneliti. Menurut (Hardani dkk, 2020) data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Setelah uji validitas instrumen tes selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen tes yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Natar. Alasan karena sekolah tersebut dekat dengan sekolah yang akan diteliti dan memiliki akreditasi sama dengan sekolah yang akan diteliti.

I. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan terhadap setiap variabel dalam penelitian untuk memastikan ketepatan alat ukur. Validitas merupakan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur objek yang menjadi sasaran pengukuran. Nilai validitas yang tinggi menunjukkan kualitas instrumen yang baik, sedangkan validitas rendah menandakan keakuratan instrumen diragukan (Darma, 2021). Penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment pearson dengan bantuan program SPSS versi 27. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 27.

- a. Buka program SPSS dan masukkan data penelitian ke dalam spreadsheet.
- b. Pilih menu Analyze → Correlate → Bivariate
- c. Masukkan seluruh item dan skor total ke kolom Variables, lalu centang Pearson dan Two-tailed.
- d. Klik OK, kemudian SPSS akan menampilkan output korelasi.
- e. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai Sig. $<$ 0,05.

Tabel 11. Klasifikasi Validitas..

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2016).

Uji coba instrumen dilakukan pada hari rabu 14 januari 2026 di SD Negeri 2 Natar. Kecamatan natar lampung selatan. Instrumen tes berupa soal esay berjumlah 15 soal dengan responden sebanyak 22 peserta didik di kelas IV. Validitas instrumen di hitung dengan bantuan program SPSS versi 27. Berikut ini hasil analisis validitas butir soal esay.

Tabel 12. Hasil uji validitas Instrumen Tes.

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Kesimpulan
Soal 1	0,519	0,423	Valid	Dapat digunakan
Soal 2	0,538	0,423	Valid	Dapat digunakan
Soal 3	0,406	0,423	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
Soal 4	0,380	0,423	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
Soal 5	0,404	0,423	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
Soal 6	0,533	0,423	Valid	Dapat digunakan
Soal 7	0,194	0,423	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
Soal 8	0,529	0,423	Valid	Dapat digunakan
Soal 9	0,357	0,423	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
Soal 10	0,686	0,423	Valid	Dapat digunakan
Soal 11	0,616	0,423	Valid	Dapat digunakan
Soal 12	0,639	0,423	Valid	Dapat digunakan
Soal 13	0,644	0,423	Valid	Dapat digunakan
Soal 14	0,733	0,423	Valid	Dapat digunakan
Soal 15	0,831	0,423	Valid	Dapat digunakan

Berdasarkan tabel 12 di atas, diketahui bahwa hasil uji validitas diperoleh sebanyak 10 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Data butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ terlihat pada tabel nomor soal (1,2,6,8,10,11,12,13,14,15), sedangkan data atau nomor soal dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, terlihat pada tabel nomor soal (3,4,5,7,9). Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran lampiran 15 dan 16 halaman 135. Dalam penelitian ini soal yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan soal yang valid akan

melalui tahap uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal agar dapat dijadikan instrumen yang berkualitas dan digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur, sehingga hasil pengukuran tetap stabil ketika digunakan berulang kali. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang serupa meskipun dilakukan pengukuran pada waktu yang berbeda (Janna dan Herianto, 2021).

Penelitian ini menguji reliabilitas butir soal menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 27. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 27.

- a. Buka program SPSS dan masukkan data penelitian ke dalam spreadsheet.
- b. Pilih menu Analyze → Scale → Reliability Analysis.
- c. Masukkan seluruh item dalam satu variabel ke kotak Items.
- d. Pada bagian Model, pilih Alpha (Cronbach's Alpha).
- e. Klik Statistics, centang Scale if item deleted, lalu klik Continue.
- f. Klik OK, kemudian SPSS akan menampilkan output hasil uji reliabilitas.

Tabel 13. Koefisien Reabilitas KR 20

Koefisien Reabilitas	Tingkat Reabilitas
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Arikounto, 2016).

Uji Cronbach's Alpha ini dilakukan pada instrument tes yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dengan berbasis SPSS versi 27. Hasil perhitungan pada instrument tes, koefisien reliabilitas tergolong dalam kategori tinggi menunjukkan 0,822 Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 138.

3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya beda merupakan kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Uji daya beda dilakukan untuk menilai kualitas soal, apakah termasuk kategori baik, cukup, atau kurang baik. Pengujian daya beda dilakukan menggunakan nilai Corrected Item-Total Correlation dengan bantuan program SPSS versi 27. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji daya beda soal dengan menggunakan SPSS 27.

- a. Buka program SPSS dan masukkan data penelitian ke dalam spreadsheet, di mana setiap kolom adalah item pertanyaan.
- b. Pilih menu Analyze → Scale → Reliability Analysis.
- c. Masukkan seluruh item dalam satu variabel ke kotak Items.
- d. Pastikan pada bagian Model terpilih Alpha.
- e. Klik tombol Statistics, lalu centang pilihan Scale if item deleted, kemudian klik Continue.
- f. Klik OK, SPSS akan menampilkan output hasil uji reliabilitas.
- g. Lihat tabel Item-Total Statistics pada output.
- h. Perhatikan kolom Corrected Item-Total Correlation untuk setiap item

Tabel 14. Klasifikasi Uji Daya Pembeda.

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,70 - 1,00	Baik Sekali
0,40 - 0,69	Baik
0,20 - 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Lemah
<0,00	Lemah sekali

Sumber: (Arikunto, 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, dapat diketahui hasil beda soal pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Nomor Soal	Jumlah	Kriteria
1	1,2,6,10,11,12,13,14,15	9	Baik
2	8	1	Cukup
3	3,4,5,9	4	Kurang
4	7	1	Sangat Kurang

Sumber : Hasil Pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025 2026.

Berdasarkan tabel 15 diatas hasil uji daya beda soal menunjukkan bahwa di peroleh perhitungan sebanyak 9 soal dengan kategori baik, 1 soal dengan kategori cukup, 4 soal dengan kategori kurang, dan 1 soal dengan kategori sangat kurang. Hasil perhitungan uji daya beda soal dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 139.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal, mulai dari soal yang mudah hingga yang sulit. Analisis taraf kesukaran dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (mean) setiap butir soal menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Butir soal dikategorikan mudah, sedang, atau sukar berdasarkan nilai indeks kesukaran. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji tingkat kesukaran dengan menggunakan SPSS 27.

- a. Buka program SPSS dan masukkan data jawaban responden ke dalam spreadsheet.
- b. Pilih menu Analyze → Descriptive Statistics → Descriptives.
- c. Masukkan seluruh butir soal ke kotak Variable (s).
- d. Klik Options, lalu pastikan Mean tercentang, kemudian klik Continue.
- e. Klik OK, SPSS akan menampilkan nilai Mean untuk setiap butir soal.
- f. Nilai mean tersebut adalah indeks tingkat kesukaran .

Tabel 16. Klasifikasi Uji Tingkat Kesukaran.

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber (Arikuntoro, 2016).

Berikut hasil uji tingkat kesukaran yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27. Dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran.

No	Nomor Soal	Jumlah soal	Kriteria
1	0	0	Sukar
2	8,15	2	Mudah
3	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14	13	Sedang

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2026.

Berdasarkan tabel 19 di atas hasil analisis uji taraf kesukaran soal menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 0 soal dalam kategori sukar, 2 soal kategori sedang, dan 14 soal kategori mudah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 140.

J. Teknik Analisis Data Instrumen Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan model problem based learning berbantuan media wordwall peserta didik kelas IV. Data yang di analisis berupa nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (N-Gain)

N-Gain digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian. Cara yang digunakan yaitu dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ Prettest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Prettest}$$

Perhitungan uji N-Gain menggunakan bantuan program SPSS versi 27 dengan langkah-langkah yaitu.

1. Buka aplikasi SPSS, lalu input data nilai pretest dan posttest yang telah di peroleh
2. Pilih menu Transform, lalu klik Computer Variabel, kemudian isi kolom Target Variabel dengan nama "N-Gain",
3. Masukkan rumus N-Gain pada kolom Numeric Expression lalu tekan OK.
4. Pilih menu Analyze, kemudian klik Descriptive Statistics, lalu pilih Descriptives.
5. Pindahkan varibel N-Gain ke Variabels kemudian tekan OK.

Tabel 18. Tabel Klasifikasi N Gain

Nilai N-Gain	Interprestasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sumber : Arikunto (2016).

c. Persentase Aktivitas Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *wordwall*.

Analisis data pada bagian ini dilakukan untuk mengukur tingkat aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall*. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *wordwall* Perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyak aktivitas peserta didik

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Kategori persentase aktivitas pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 21 berikut ini.

Tabel 19. Kategori Presentase Aktivitas Pembelajaran

Persentase Aktivitas Kategori	Persentase Aktivitas Kategori
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat kurang aktif
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang aktif
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup aktif
$60\% \leq P < 80\%$	Aktif
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat aktif

Sumber : Arikunto (2016).

K. Uji prasyarat analisis data

Uji prasyarat analisis data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat tertentu sehingga pengolahan data dan pengambilan kesimpulan menjadi valid.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 27. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 27.

- a. Buka program SPSS dan masukkan data penelitian ke dalam spreadsheet.
- b. Pilih menu Analyze → Descriptive Statistics → Explore.
- c. Masukkan variabel yang akan diuji ke kotak Dependent List.
- d. Klik tombol Plots, lalu centang Normality plots with tests.
- e. Klik Continue, kemudian klik OK.
- f. SPSS akan menampilkan output uji normalitas berupa nilai Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.
- g. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05, dan tidak normal jika Sig. < 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data sampel berasal dari populasi yang variasi sama atau tidak. Syarat utama dalam uji ini adalah tersedianya nilai varians terbesar dan terkecil dari kelompok sampel. Dalam penelitian ini, analisis homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS versi 27. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 27.

- a. Buka program SPSS dan masukkan data penelitian ke dalam spreadsheet, termasuk variabel kelompok (misalnya kelas A dan B) dan variabel nilai yang akan diuji.
- b. Pilih menu Analyze → Descriptive Statistics → Explore.
- c. Masukkan variabel yang diuji ke kotak Dependent List dan variabel kelompok ke kotak Factor List.
- d. Klik tombol Plots, lalu centang Power Estimation pada Spread vs Level with Levene Test.
- e. Klik Continue, kemudian klik OK.
- f. SPSS akan menampilkan output uji homogenitas melalui tabel Test of Homogeneity of Variances (Levene Statistic).
- g. Data dinyatakan homogen jika nilai Sig. > 0,05, dan tidak homogen jika Sig. < 0,05.

L. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, yaitu untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan apakah hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 27. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 27.

- a. Buka program SPSS dan masukkan data penelitian ke dalam spreadsheet, terdiri dari variabel X (independen) dan Y (dependen).
- b. Pilih menu Analyze → Regression → Linear.
- c. Masukkan variabel Y ke kotak Dependent dan variabel X ke kotak Independent(s).
- d. Klik tombol Statistics, lalu centang Estimates dan Model fit, kemudian klik Continue.
- e. Klik OK, SPSS akan menampilkan output hasil analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, kaidah pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak, sedangkan apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima.

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Natar.

H_a : Terdapat pengaruh pada penerapan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Natar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan pada penelitian ini adalah. Kategori seluruh indikator keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media wordwall masuk dalam kategori sangat aktif (berada pada rentang 81% - 100%), untuk indikator tertinggi terletak pada point 3 dan 4 dengan presentase 99,33 % , untuk rata total keterlaksanaan model *problem based learning* berbantuan media wordwall secara keseluruhan sangat baik dengan kategori sangat aktif apai 95,8 %, yang menunjukkan bahwa telah di implementasikan dengan sangat efektif di semua pertemuan. Hal ini diperkuat dengan dibuktikan hasil penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbantuan media wordwall terhadap hasil belajar IPAS peserta didik Kelas IVA SD Negeri 1 Natar. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, diperoleh simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *problem based learning* berbantuan media wordwall terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Natar tahun ajaran 2025/2026. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Natar telah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan untuk meningkatkan hasil belajar sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya ketika pendidik menggunakan media pembelajaran interaktif seperti media wordwall, sehingga pemahaman terhadap materi IPAS dapat meningkat secara optimal.

2. Pendidik

Pendidik disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti wordwall sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih efektif serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi penggunaan media pembelajaran interaktif seperti wordwall dengan salah satunya menyediakan proyektor, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran probelem based learning berbantuan media wordwall pada mata pelajaran lain atau dengan metode dan desain penelitian yang berbeda, sehingga dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, & Darwis, U. 2023. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 1141–1148.
<https://doi.org/10.59004/jisma.v2i4.453>
- Ansya , Yusron , Abda'u. & Salsabilla, T. 2024. Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. In *Cahya Ghani Recovery* (Issue september). Semarang: PT Cahya Ghani Recovery.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. 2024. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar*. 13(1), 981–990.
- Arends, R. I. 2012. *Learning to teach*. New York: McGraw-Hill.
- Ariani Hrp, N., Z. Masruro, S. Z. Saragih, R. Hasibuan, dan S. S. S. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada. Bandung.
- Arikuntoro, S. 2018. *Dasar -Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Artini, N. K. W. 2023. Jelajahi Hambatan Pendidikan: Penelusuran Faktor- Faktor Kesulitan Belajar Ipa Pada Kelas Vi Sd Nomor 1 Pangsan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 50–55.
<https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.181>
- Asmara, A. 2023. *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. CV Azka Pustaka. Sumatra Barat.
- Astiti, N. D., P. L. Mahadewi, dan I. M. Suarjana. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu* 26(2): 193–203.

- Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., & Fuadin, A. 2024. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 636–648. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.
- Danuri, & Maisaroh, S.2019. Metodologi Penelitian. In *Yogyakarta*. Samudra Biru.
- Dhori, M. 2021. Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung.: *Journal of Islamic Education*, 1(1), 110–124. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-09>
- Djamaluddin, W. 2019. Belajar dan pembelajaran. Makasar: cv kaffah Learning Center.
- Edison, A. 2023. *Problem Based Learning (solusi meningkatkan hasil belajar)*.NTB:Yayasan Indah Cendikia Raya.
- Eviota, J. S., & Liangco, M. M. 2020. Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan*, 14(September), 723–731.
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. 2023. Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal'S. *At-Ta`Dib*, vol.7(2). <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v7i2.19512>
- Festiawan, R.2020. belajar dan pendekatan pembelajaran. Purwokerto:*Universitas Jendral Soedirman*, 1–17.
- Fitri, N. F. 2021. Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Gustina, P. I., Ramadan, S., Oktaviani, E. H., Surani, D., Keguruan, F., Pendidikan, I., Bina, U., & Abstract, B. 2024. Faktor-Faktor Kesulitan Dalam Pembelajaran Murid Kelas 1 Sekolah Dasar Negri Kubang Sepat II. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1067–1074.
- Hapudi, 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. jakarta: Kencana.
- Hatija, M. 2023. Implementasi Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Rabwah*, 17(02), 129–140. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.313>

- Herawati. 2018. Memahami proses belajar anak. In *UIN Ar-Raniry Banda Aceh* Vol. 4(1). cv.adanu abimata. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>.
- Judijanto, Ioso. 2025. *Pembelajaran IPA Teori dan Praktik*. Jambi :PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Karengga, F. I., Rizko, U., & Bashith, A.2025. Analisis Problematika Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPA dalam Mencapai Tujuan Pendidikan pada Kurikulum Merdeka SD/MI. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 533-551.<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4401>
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Lai'Mandi, W., Kurniawati, I. Y., Ilyas, M., & Sarniaty, S. 2023. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Pada Pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 4, 34–41.
- Limbong, S. 2018. *Problem Based Learning (pbl) Terhadap Hasil Belajar Tematik*.Bogor: Guepedia.
- Magdalena. 2021. Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 76–86.
- Maryanti, S., Hartati, S., & Kurniawan Trie Dede. 2022. *Assesment For Learning educandy & wordwall*. Jakarta:Yayasan Rumah Rawdah Indonesia.
- Meylovia, D., & Julianto, A. 2023. Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al- Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Muncarno.2017. *Cara Muda Belajar Statistik Pendidikan*.yogyakarta: Hamim Group.
- Musya'adah, U. (2018). Peran penting pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9–27. <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556>
- Nabillah, T., & A. 2019. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika. Banjarmasin: *Uniska*.

- Nafian, R. K., Widayanti, U. A., & Rahmawati, I. 2024. Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Gumul Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(04), 747–750.
- Nugraha, , A. 2019. *Konvergensi*. Surakarta: Cv.Akademika & Libang Pendidikan Stie Aub.
- Nurdianty. 2022. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: NEM.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. 2021. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Palin, S., Sari, R., & Bakar, R. M.2023. *Belajar & pembelajaran*.Sumatra utara: PT.Mifandi Mandiri Digital.
- Palupi, R., Ayuk, D., & Santi, S. M.2021. Analisa Perbandingan Rumus Haversine dan Rumus Euclidean Menggunakan Metode Independent Sample t- Test. *JITU : Journal Informatic Technology And Communication*, 5(1), 40–47.
- Pane, A., & Dasopang, D. M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pujianto, P., Mudrikah, M., & Hadi, I. A. 2025. Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 273–284. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.4922>
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F.2020. Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 72.-180.
- Purwanto. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka belajar.
- Putri, S., Nandayani, K., Widiyanti, N. N. S., & Supriyadi. 2024. Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 4(6), 6611–6619.

- Rahman, 2022 . Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Da. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, R., & Fuad, M. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Ratnasari, D., Dhiya, H. R., & Susanti. (2022). Pemanfaatan aplikasi Wordwall sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Vol. 3, No. 1)*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Ratnawati, E. 2016. Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–23.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. 2021. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran Ips Bagi Guru-Guru Sdit Al-Kahfi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195-199. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4112>.
- Sartika, S. B., Untari, R. S., Rezanita, V., & Rocmah, L. I. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press.
- Setiawan, A. 2017. *Belajar dan pembelajaran* (Issue februari). Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi.
- Sihite, S., Saragih, M., & Sihombing, L. R. (2024). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wordwall pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri 060857 Medan Tembung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 524–534. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.4031>

- Sinambela, M., J. Nauli, P. B. Arif, A. Susilowati, N. Fatchurrohman, M. Novianti, W. Sembiring Br., T. Elvri Chairunnisa Subroto, E. Endrawati, D. Mardhiyana, dan D. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Medan: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, 4). Alfabeta.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. BandungAlfabeta.
- Suhelayant, Z, S ,& Rahmawati, I. dkk. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Bekasi:Yayasan Kita Menulis.
- Susanto, P., D. U. Arini, L. Yuntina, J. P. Soehaditama, dan N. Nuraeni. 2024. "The Effect of Using Likert Scale on the Validity of Research Results." *Jurnal Ilmu Multidisiplin*. 3(1): 1–12.
- Sutrisno.2021. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahl media pres.
- Syamsidah, & Suryani, H. 2018. *Buku Model Peoblem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. In *Buku*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Ummah, K. K., & Mustika, D.2024. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1573–1582.
- Vebrianto, Rian Susanti, Reni Anisa Nurhadi Mutia, Ayu, Dini Ningsih, A. S.2021. *Problem Based Learning Untuk Pembelajaran Yang Efektif Di SD/MI*. Riau: DOTPLUS.
- Wahab, G. rosnawati. 2021. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*.indramayu: cv.adanu abimata.
- Widiyatmoko, A. 2023. *Teori Pembelajaran IPA*. Penerbit NEM-anggota IKAPI.

- Wulandari, P., Pgri, S., Citra, S., Lia, A., & Arianti, E. 2024. Pengaruh Media Aplikasi Wordwall Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 791–803. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1737>
- Yusnia, Agusdianita, N., Supriatna, I., Sanche, L. A., Afni, D. J. N., Ilhami, A. S., Septi, F., & Cokro, M.2025. Upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran ipas melalui penerapan model problem based learning berbantuan media wordwall. *16*(November 2024), 498–507.
- Zahroh, P. N., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. 2024. Penggunaan Media Wordwall Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 123–139. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12805>